



## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA PENJASKESREK

Yulinar<sup>1,2\*</sup>, M. Rizky Rozal<sup>3</sup>, Erizal Kurniawan<sup>4</sup>, Syahrianursaifi<sup>5</sup>, Husaini<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

<sup>2</sup>Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

\*Email korespondensi : [yuli\\_penjaskesrek@abulyatamaac.id](mailto:yuli_penjaskesrek@abulyatamaac.id)<sup>1</sup>

Diterima Juli 2024; Disetujui Januari 2025; Dipublikasi 31 Januari 2025

**Abstract:** *The aim of the research is to determine the relationship between emotional intelligence and intellectual intelligence in Physical Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, Abulyatama University. The research hypothesis is that there is a relationship between emotional intelligence and intellectual intelligence in Physical Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, Abulyatama University. Correlation research method. The population is all Penjaskesrek FKIP Abulyatama University students, while the sample taken was 38 students. Data collection techniques through questionnaires distributed via Google Form. The data analysis technique uses a correlation formula. The results of the research showed that the average value and standard deviation of emotional intelligence were 83 and 2.30 and intellectual intelligence were 3.36 and 0.22. The correlation calculation result ( $r$ ) is 0.73 and the  $t$  test calculation result is 6.44. To prove the results, the  $t$ -count was 6.44 and the  $t$ -table at the 95% significance level was 1.68 ( $t$ -count = 6.44 >  $t$ -table = 1.68), so the proposed research hypothesis was accepted as correct. This means that there is a relationship between emotional intelligence and intellectual intelligence in Physical Education and Physical Education students Faculty of Teacher Training and Education Abulyatama University.*

**Keywords :** *Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence*

**Abstrak:** Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kecerdasan intelektual pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Hipotesis penelitian terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Metode penelitian korelasi. Populasi seluruh mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama, sedangkan sampel yang diambil yaitu sebanyak 38 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui angket yang dibagikan melalui google form. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasional. Hasil dari penelitian diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi dari kecerdasan emosional adalah 83 dan 2,30 dan kecerdasan intelektual adalah 3,36 dan 0,22. Hasil perhitungan korelasi ( $r$ ) adalah 0,73 serta hasil perhitungan uji  $t$  adalah 6,44. Pembuktian hasilnya diperoleh  $t$ -hitung sebesar 6,44 dan  $t$ -tabel pada taraf signifikansi 95% adalah 1.68 ( $t$ -hitung = 6,44 >  $t$ -tabel = 1.68), jadi hipotesis penelitian yang diajukan diterima kebenarannya. Artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan intelektual pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama.

**Kata kunci :** Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik di negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. (Siswoyo 2007 dalam Rifda; 2022). Jejang dalam perkuliahan yang ditempuh mahasiswa dapat di jenjang DI, DII, DIII, DIV serta S1, S2 dan S3, setiap jenjang Pendidikan yang ditempuh mempunyai syarat yang harus diselesaikan yaitu perkuliahan yang wajib lulus dari mata kuliah yang diwajibkan berdasarkan SKS yang telah ditentukan dalam setiap semesternya. Setelah mengikuti perkuliahan, maka mahasiswa memperoleh ini akhir dari perkuliahan yaitu nilai dari mata kuliah yang diampu mahasiswa. Nilai tersebut berupa KHS yang selanjut mahasiswa dapat melihat total dari keseluruhan nilainya yaitu IP di setiap semesternya dan keseluruhan dari nilai mata kuliah dilihat IPK.

Perolehan ini dari mata kuliah mahasiswa tidak hanya didapat secara mudah, tetapi banyak hal yang harus di hadapi oleh mahasiswa terutama dalam ngontrol emosi untuk kesebaran dalam menyelesaikan perkuliahan di setiap semesternya. Solave dan Mayor dalam Camplission dan Cormican (2022) menjelaskan bahwa "*Emotional Intellegence (EI) can be defined asone's ability to recognize their own emotions and the emotions of others, and to use this understanding to influence decision-making*", artinya EI dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali emosi mereka sendiri dan emosi orang lain, dan menggunakan pemahaman ini untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Golman dan Daniel; 2004). Jika mempunyai tingkat emosional yang positif dapat membangkitkan kemampuan diri dalam diri seorang. Menjelaskan bahwa emosi dan perasaan pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada sesuatu waktu (Walgito; 2010). Jadi sifat emosi pada seseorang tidak timbul setiap hari melainkan dapat timbul hanya sesaat atau sementara waktu. Perasaan emosional dari seseorang dapat jika orang tersebut sedang didera pada suatu kejadian ataupun suatu masalah yang harus diselesaikan.

Kecerdasan Emosional pada setiap manusia berbeda, hal ini tergantung pada tingkat kematangan yang dimiliki sehingga mampu mengontrol emosional yang bersifat negative. Kondisi yang stabil yaitu emosional yang terkontrol dalam melakukan pembelajaran menjadi lebih nyaman, hal ini di dasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Camplission dan Cormican yaitu emosional dapat berpengaruh pada pendapat yang dikemukakan. Pendapat yang dikemukakan menjadi dasar penelitian yang ingin dikaji untuk melihat keterkaitan antara variabel kecerdasan emosional dengan kecerdasan intelektual pada mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama. Mengingat dari pendapat tersebut, terkontrolnya emosi menjadi salah satu peningkatan konsentrasi dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut dapat menjadi acuan untuk mengkaji terhadap keterkaitan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sehingga mahasissswa Penjaskesrek dapat lebih meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajarannya. Peningkatan nilai IPK yang tinggi menjadi salah satu hal yang dapat menganggat mahasiswa ke pringkat lulusan terbaik pada saat mahasiswa menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama.

Berdasarkan hal tersebut, dalam kesempatan penulisan ini diangkat judul penelitian adalah "Hubungan

Kecerdasan Emosional dengan Kecerdasan Intelektual pada Mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama”

## KAJIAN PUSTAKA

### Kecerdasan Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman (2002) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro, 2001).

### Kecerdasan Intelektual

David Wechler (dalam Staff IQ-EQ), inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional (Ginanjari; 2009).

Kecerdasan intelektual (berpikir seri) menganggap “berpikir” sebagai aktivitas yang linear, logis, dan tidak melibatkan perasaan. Diturunkan dari logika formal Aristoteles dan aritmatika : “Jika x, maka y”, atau “ $2 + 2 = 4$ ”. Manusia telah jauh berkembang dalam jenis kecerdasan ini, jauh melampaui semua jenis hewan. Komputer bahkan lebih hebat lagi dalam hal ini. Otak mampu melakukan hal ini karena ada sejenis jaringan saraf yang dikenal dengan jalur saraf (*neural tracts*) (Anastasi; 1997).

Keunggulan kecerdasan intelektual adalah akurat, tepat, dan dapat dipercaya. Namun, pemikiran yang melandasi sains Newtonian ini bersifat linier dan deterministik (jika A, pasti B). Jenis pemikiran ini tidak membuka kemungkinan terjadinya nuansa atau ambiguitas, dikarenakan ketaatannya terhadap serangkaian aturan yang dimilikinya. Pemikiran ini akan berantakan apabila sasarannya bergeser, i komputer yang disuruh

mengerjakan suatu tugas yang tidak dikenal dalam programnya (Anastasi; 1997).

James Carse (*Finite and Infinite Games*, dalam Zohar & Marshall, 2001) mengungkapkan bahwa pemikiran seri atau kecerdasan intelektual adalah *finite games* (permainan terbatas). IQ tidak berguna ketika individu ingin menggali wawasan baru atau berurusan dengan hal-hal tak terduga. Mengenang kematian Wolfgang Amadeus Mozart yang ke 200, musisi andal ini telah dipakai untuk berbagai tujuan. Eksploitasi seperti ini tidak mengherankan, karena karya Mozart telah berbicara kepada demikian banyak orang selama bertahun-tahun dengan demikian banyak cara yang ampuh. Pembicaraan mengenai Mozart juga telah dilakukan dengan berbagai cara: sebagai seorang yang jenius, orang yang luar biasa, seorang ahli, seorang yang berbakat, kreatif, cerdas, dan mendapat karunia. Saya berharap hal ini dipandang sebagai bukti yang patut dihormati, bukannya sebagai tanda untuk dieksploitasi lebih lanjut, bila saya menggunakan kasus Mozart untuk dua tujuan lebih lanjut: (1) untuk klarifikasi alami dan istilah yang kami gunakan dalam berbicara mengenai individual yang luar biasa; dan (2) memperkenalkan perspektif tertentu yang saya kemukakan untuk diperhatikan dalam bidang bakat atau karunia manusia (Walgito; 2010).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah korelasional (*correlational research*) yaitu untuk melihat hasil dari penelitian keterkaitan atau hubungan kecerdasan emosional dengan kecerdasan intelektual pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Adapun tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu factor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih factor berdasarkan pada koefisien korelasional (Suryabrata, 2013). Populasi adalah semua subjek yang akan nantinya diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek peneliti adalah seluruh mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2016:) bahwa: "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel dalam berbentuk random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui google form yaitu Kecerdasan Emosional Adapun pengambilan data untuk kecerdasana emosional diambil dengan angket berskala likert, sedangkan untuk bituran angketnya di adaptasi dari butiran angket dari jurnal karya (Camplisson & Cormican, 2023). Kecerdasan Intelektual diambil dari hasil IPK mahasiswa yang menjadi sampel yaitu IPK di semester Ganjil 2022/2023. Analisis data menggunakan rumus korelasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecerdasan emosional menurut golam 2003 dalam (Winarti, 2012) yaitu "kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan erat dengan orang lain. Lebih lanjut (Camplisson & Cormican, 2023) menjelaskan "*EI is positively correlated to key project success factors and project performance as well as team cohesion and team performance*".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa emosional cukup berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dimana kondisi dari seseorang agar lebih terkontrol dalam melakukan berbagai hal termasuk di dalamnya dalam mengontrol diri untuk giat belajar dan mawas diri terhadap segala proses pembelajaran yang dilakukan terutama dalam kondisi sebagai mahasiswa. Sebagai seorang mahasiswa, dalam peningkatan diri terutama dalam kompetensi diri perlu ditingkat sebagai upaya untuk meningkatkan nilai terutama dalam peningkatan intelektual nya. Kecerdasan intelektual dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Sternberg,2008). Lebih lanjut (Adinda, 2022) mengatakan bahwa;

Kecerdasan intelektual merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat dan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti halnya kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan suatu masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar. Kecerdasan intelektual erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan nalar, merencanakan, memecahkan suatu permasalahan berfikir secara abstrak juga dapat beradaptasi terhadap lingkungan sekitar karena mempunyai daya tangkap. Kecerdasan intelektual erat kaitannya dengan kemampuan kognitif dari seseorang dalam hal penelitian ini merupakan kemampuan dari mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan dari kecerdasan emosional dengan kecerdasan intelektual, hal ini dapat dirangkum bahwa kecerdasan intelektual dapat juga berhubungan dengan kecerdasan emosional dari mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan intelektual pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Pembuktian hasilnya adalah diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,44 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% adalah 1.68 ( $t_{hitung} = 6,44 > t_{tabel} = 1.68$ ), jadi hipotesis penelitian yang diajukan diterima kebenarannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Nilai rata-rata kecerdasan emosional pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama adalah 83.
2. Nilai rata-rata tingkat kecerdasan intelektual pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama adalah 3,36.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan intelektual pada mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Nilai  $r$  atau korelasi dari perhitungan antara variable kecerdasan emosional ( $X$ ) dan kecerdasan intelektual ( $Y$ ) adalah 0,73 sedangkan hasil perhitungan uji  $t$  adalah 6,44 selanjutnya di sebut  $t_{hitung}$  . Hasil pengujian dengan  $t_{tabel}$  pada

taraf signifikan 95% (taraf untuk pendidikan) adalah 1,68 dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} = 6,44 > t_{tabel} = 1,68$  artinya  $t_{hitung} = 6,44$  lebih besar  $t_{tabel} = 1,68$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima kebenarannya

### **Saran**

1. Hasil penelitian terbukti adanya pada mahasiswa Penjaskesrek, jadi salah satu factor yang perlu diingat dalam melakukan proses pembelajaran selama perkuliahan adalah pengontrolan terhadap emosi yang bersifat negative, mengingat kecerdasan emosional berkaitan dengan kecerdasan intelektual.
2. Bagi Prodi dapat memotivasi mahasiswa bahkan jika diperlukan dapat membuat suatu kegiatan seminar ataupun workshop terhadap psikologi dari mahasiswa, hal ini dapat menjadi hal positif sehingga mahasiswa dapat lebih mengenal emosinya dan dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya.
3. Hasil penelitian mempunyai keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu hanya terbatas pada mahasiswa Penjaskesrek saja. Ada baiknya kedepan jika diperlukan dapat dibuat keseluruhan mahasiswa dibawah lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Abulyatama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, R. (2022). *Kecerdasan Intelektual: Pengertian, Tanda dan pentingnya*.
- Anastasi, A. & Urbina, S. (1997). *Tes Psikologi (Psychological Testing)*. Jakarta. PT. Prehanllindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R.L. (2005). *Pengantar Psikologi Jilid Dua. Cet XI*. Batam: Interaksara.
- Carruso, D, R. (1999). *Applying The Ability Model Of Emotional Intelligence To The World Of Work*, <http://cjwolfe.com/article.doc>, 15 Oktober 2005
- Chakraborty, S.K, and Chakraborty, D. (2004). The Transformed Leader and Spiritual Psychology: A Few Insight, *Journal of Organizational Change Management*, Vol.17, No.2, pp.184-210
- Chermiss, C. (1998). *Working With Emotional Intelligence*, The Consortium For Research On Emotional Intelligence in Organizations, Rutgers University, New Jersey
- Depdiknas. 2007. *Kecerdasan Emosional dan Penerapannya*. Jakarta Depdiknas.
- Eysenck, H.J, & Kamin, L. (1991). *Intelligence: The Batle For The Mind*. London dan Sydney. Pan Book.
- Eysenck, H.J, & Kamin, L. (2002). *Tes IQ Anda*. Bandung. CV. Pionir Jaya.

- Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Jakarta. Interaksara.
- GINANJAR, A. A. (2009). *Emotional Sain Quanlity*. Jakarta. Opetional.
- Goleman, D. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Goleman, D. (2004). *Emitional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakata: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jansen. (1984). *Applied Kinesiology and Bioenergetics*, New York: Mc. Graw ill Booc Co.
- Morgan. (1994). *Introduction to Psycology*. Taky; McGraw-Hill, International Book Company.
- Sadli, S. (1996). *Intelegensi Bakat dan Tes IQ*. Jakarta. Gaya Favorit Press.
- Santoso. (2002). *Uji Kolmogorovsmirnov Test*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Shapiro, L.E. (2001). *Mengajarkan Emotional Intellegensi pada Anak*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinetar, M. (2001). *Spiritual Intelegence (Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta. Gramedia.
- Sudijono, A. (1992). *Statistik Untuk Pendidikan*. Jakarta. Rajagradindo Persada
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta; Andi Offset.
- Wilmor, H.J. & Costill, D.L. (1988). *Training For Sport and Activity the sikological basic Of the Conditioning Process*, Third edition, Dubuque: USA brown publishers.
- Wilmor, H.J. & Costill, D.L. (1993) *Psikology of sport and Exercise*, Champaign USA: Humam Kinetics.
- Winarno & Saksono, T. (2001). *Kecerdasan Emosional*, Jakarta, LAN
- Winarti, S. (2012). *Kecerdasan Emosional*. [http://etheses.uin-malang.ac.id/2205/5/09410023\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2205/5/09410023_Bab_2.pdf). Di kutip tanggal 15 juli 2023
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

---

▪ *How to cite this paper :*

Yulinar., Rozal, M.R., Kurniawan, E., Syahrianursaifi., & Husaini. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Penjaskesrek. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 435–442.